Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)
ipssj.com ippsj2024@gmail.com E-ISSN: 3064-4011

KOMUNIKASI PERSUASIF MALU DONG *COMMUNITY* BERBASIS *TRI HITA KARANA* DALAM KEGIATAN *BACK TO SCHOOL* DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 LANDIH DESA LANDIH KECAMATAN BANGLI KABUPATEN BANGLI

Lanang Panji[1*], I Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih[2], I Nyoman Surpa Adisastra[3]
[1-3] Program Ilmu Komunikasi Hindu, Fakultas Dharma Duta, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
*Corresponding email: panjilanang97@gmail.com

Abstrak: Permasalahan lingkungan menjadi salah satu isu global yang memerlukan perhatian sejak usia dini melalui pendidikan dan pembentukan kesadaran lingkungan pada peserta didik. Dalam konteks tersebut, komunitas sosial memiliki peran penting sebagai mitra pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa. Salah satu komunitas yang aktif melakukan edukasi lingkungan adalah Malu Dong *Community* melalui program *Back to School* yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Landih, Desa Landih, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi persuasif Malu Dong *Community* berbasis *Tri Hita Karana*, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta menganalisis implikasi penerapan strategi komunikasi tersebut terhadap siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Informan penelitian terdiri atas pengurus Malu Dong *Community,* pihak sekolah, dan siswa yang mengikuti kegiatan *Back to School*. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang diterapkan dilakukan melalui pendekatan interaktif, edukatif, komunikatif, dan partisipatif dengan memanfaatkan bahasa sederhana, storytelling, permainan edukatif, komunikasi dua arah, pemberian contoh langsung, serta praktik lapangan yang dikaitkan dengan nilai-nilai *Tri Hita Karana*. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan tingkat pemahaman siswa, keterbatasan fokus peserta, suasana kelas yang dinamis, serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Strategi komunikasi persuasif berbasis *Tri Hita Karana* memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan, partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan sekolah, serta tumbuhnya sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar.
Kata Kunci: Komunikasi persuasif, *Tri Hita Karana*, Malu Dong *Community*

Abstract: *Environmental issues are a global issue that requires attention from an early age through education and the formation of environmental awareness in students. In this context, social communities have an important role as educational partners in instilling environmental values in students. One community that actively carries out environmental education is the Malu Dong Community through the Back to School program implemented at SD Negeri 2 Landih, Landih Village, Bangli District, Bangli Regency. This study aims to analyze the Malu Dong Community's persuasive communication strategy based on Tri Hita Karana, identify obstacles encountered during the implementation of the activity, and analyze the implications of implementing this communication strategy for students. The study used a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, documentation, and literature studies. Research informants consisted of Malu Dong Community administrators, school officials, and students who participated in the Back to School activity. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the persuasive communication strategy implemented was carried out through an interactive, educational, communicative, and participatory approach by utilizing simple language, storytelling, educational games, two-way communication, providing direct examples, and field practice linked to the values of Tri Hita Karana. The obstacles faced included differences in students' levels of understanding, limited participant focus, a dynamic classroom atmosphere, and limited implementation time. The Tri Hita Karana-based persuasive communication strategy has positive implications for increasing environmental awareness, student participation in maintaining school cleanliness, and the growth of a sense of responsibility and social concern for the surrounding environment.*
Keywords: *Persuasive communication, Tri Hita Karana, Malu Dong Communit*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup telah menjadi isu global yang terus mendapatkan perhatian karena berdampak langsung terhadap kualitas hidup manusia. Laporan United Nations Environment Programme (UNEP, 2021) menegaskan bahwa krisis lingkungan global

saat ini sangat dipengaruhi oleh pola perilaku manusia yang eksploitatif dan minim kesadaran ekologis. Dengan demikian, persoalan lingkungan sejatinya adalah persoalan perilaku, yang menuntut intervensi pada aspek kesadaran dan karakter manusia sejak usia dini. Berbagai persoalan seperti pencemaran lingkungan, penumpukan sampah, dan menurunnya kualitas ekosistem menunjukkan pentingnya upaya pendidikan lingkungan sejak usia dini. Pendidikan lingkungan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap, kesadaran, dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Keraf (2021) menyatakan bahwa krisis lingkungan tidak akan terselesaikan tanpa adanya perubahan paradigma dan perilaku manusia, yang harus dimulai sejak pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat konvensional belum cukup kuat untuk membentuk kesadaran ekologis siswa, sehingga diperlukan strategi yang lebih efektif dan menyentuh aspek psikologis serta sosial anak.

Perspektif ilmu komunikasi, pembentukan kesadaran lingkungan dapat dilakukan melalui komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan proses penyampaian pesan yang dirancang untuk memengaruhi sikap, persepsi, dan perilaku individu secara sukarela melalui pendekatan rasional, emosional, maupun nilai-nilai budaya. Komunikasi persuasif menjadi instrumen penting dalam pendidikan lingkungan karena mampu mendorong perubahan perilaku tanpa adanya unsur paksaan. Di Bali, upaya pelestarian lingkungan memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai budaya lokal, khususnya filosofi *Tri Hita Karana*. Filosofi ini menekankan keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan (parhyangan), manusia dengan sesama (*pawongan*), dan manusia dengan lingkungan (*palemahan*). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membangun kesadaran ekologis yang tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga aspek sosial dan spiritual. Ardika (2020) menjelaskan bahwa Tri Hita Karana bukan sekadar konsep filosofis, tetapi merupakan sistem nilai yang mampu membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat secara holistik. Integrasi konsep ini dalam pendidikan lingkungan menjadi penting karena mampu memberikan landasan moral, sosial, dan spiritual yang kuat dalam membangun kesadaran siswa.

Salah satu komunitas yang aktif mengimplementasikan nilai-nilai tersebut adalah Malu Dong *Community.* Komunitas ini merupakan komunitas lingkungan yang bergerak dalam berbagai kegiatan edukasi dan kampanye lingkungan kepada masyarakat, termasuk siswa sekolah dasar. Salah satu program yang dilaksanakan adalah *Back to School*, yaitu kegiatan edukasi lingkungan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui pendekatan yang interaktif, edukatif, dan menyenangkan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Landih yang berlokasi di Desa Landih, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Sekolah ini dipilih karena menjadi lokasi pelaksanaan program *Back to School* yang diselenggarakan oleh Malu Dong *Community.* Kegiatan tersebut menjadi ruang interaksi antara komunitas dan siswa dalam proses penyampaian pesan-pesan lingkungan berbasis nilai *Tri Hita Karana*. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi mengenai kebersihan lingkungan, tetapi juga diajak memahami hubungan harmonis antara manusia, lingkungan, dan nilai-nilai budaya lokal.

Penelitian ini menjadi penting karena masih terbatasnya kajian yang membahas implementasi komunikasi persuasif berbasis kearifan lokal dalam konteks pendidikan lingkungan di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif mengenai bagaimana nilai-nilai *Tri Hita Karana* dapat diinternalisasikan kepada siswa melalui strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas sosial. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan permasalahan yaitu; 1) Bagaimana strategi komunikasi persuasif Malu Dong *Community* berbasis Tri Hita Karana yang diterapkan dalam kegiatan *Back to School* di Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Landih Kecamatan Bangi Kabupaten Bangli; 2) Kendala apa saja yang

dihadapai Malu Dong *Community* dalam pelaksanaan kegiatan *Back to School* di Sekolah Dasar Negeri 2 Landih Desa Landih Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli; 3) Bagaimana implikasi penerapan strategi komunikasi persuasif Malu Dong Community berbasis Tri Hita Karana terhadap kegiatan *Back to School* di Sekolah Dasar Negeri 2 Landih Desa Landih Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis strategi komunikasi persuasif Malu Dong *Community* berbasis *Tri Hita Karana* dalam kegiatan *Back to School* di SD Negeri 2 Landih; (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan; dan (3) menganalisis implikasi strategi komunikasi persuasif terhadap kesadaran dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan.

Komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi yang bertujuan memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku individu secara sadar dan sukarela melalui penyampaian pesan yang dirancang secara strategis. Keberhasilan komunikasi persuasif ditentukan oleh kredibilitas komunikator, kualitas pesan, media yang digunakan, serta karakteristik audiens. *Tri Hita Karana* merupakan filosofi masyarakat Bali yang menekankan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan (*parhyangan*), manusia dengan sesama manusia (*pawongan*), dan manusia dengan lingkungan (*palemahan*). Filosofi ini menjadi dasar dalam membangun perilaku sosial dan ekologis yang harmonis. Program *Back to School* merupakan kegiatan edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku positif siswa melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif. Dalam penelitian ini, kegiatan *Back to School* menjadi media implementasi komunikasi persuasif berbasis *Tri Hita Karana*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Malu Dong *Community* dalam kegiatan *Back to School* berbasis *Tri Hita Karana* di SD Negeri 2 Landih, serta mengungkap makna, pengalaman, dan interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Metode studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada suatu fenomena tertentu yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata dan memerlukan kajian secara mendalam terhadap objek yang diteliti.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Landih yang terletak di Desa Landih, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menjadi salah satu lokasi pelaksanaan program *Back to School* yang diselenggarakan oleh Malu Dong *Community* dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui pendekatan komunikasi persuasif yang berlandaskan nilai-nilai *Tri Hita Karana*. Subjek penelitian terdiri atas pengurus dan relawan Malu Dong *Community*, kepala sekolah, guru pendamping, serta siswa yang mengikuti kegiatan *Back to School*. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan sehingga mampu memberikan informasi yang relevan terkait fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan *Back to School*, interaksi antara relawan dan siswa, serta respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai strategi komunikasi persuasif yang digunakan, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta dampak yang dirasakan setelah kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, arsip, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya

yang berkaitan dengan program *Back to School*. Selain itu, studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, dan sumber referensi lain yang relevan dengan komunikasi persuasif, *Tri Hita Karana*, pendidikan lingkungan, serta teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk memperoleh temuan penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pengurus komunitas, pihak sekolah, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan Teori Komunikasi Persuasif sebagai landasan untuk menganalisis strategi penyampaian pesan yang dilakukan oleh Malu Dong *Community.* Selain itu, Teori Disonansi Kognitif digunakan untuk menjelaskan perubahan sikap dan perilaku siswa setelah menerima pesan-pesan lingkungan yang disampaikan dalam kegiatan *Back to School*. Adapun Teori Atribusi digunakan untuk memahami bagaimana siswa memberikan makna terhadap perilaku menjaga lingkungan dan mengaitkannya dengan tanggung jawab pribadi maupun nilai-nilai sosial yang berkembang dalam lingkungan sekolah. Seluruh proses analisis juga dikaitkan dengan filosofi *Tri Hita Karana* yang menjadi dasar dalam pelaksanaan program edukasi lingkungan tersebut.

Metode penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi komunikasi persuasif Malu Dong *Community*, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta implikasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Persuasif Malu Dong Community Berbasis Tri Hita Karana dalam Kegiatan Back to School di SD Negeri 2 Landih

Kegiatan *Back to School* yang diadakan oleh Malu Dong *Community* di SD Negeri 2 Landih pada 29-31 Januari 2026 adalah salah satu program edukasi pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran para siswa tentang betapa pentingnya menjaga kebersihan serta keberlangsungan lingkungan sejak dini. Program ini tidak hanya berperan sebagai media untuk mentransfer informasi seputar lingkungan, tetapi juga sebagai cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal Bali, terutama konsep Tri Hita Karana, yang menekankan pentingnya menjaga hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (*parhyangan*), sesama manusia (*pawongan*), dan dengan alam sekitar atau lingkungan (*palemahan*).

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Malu Dong *Community* dilaksanakan dengan cara yang terencana melalui pendekatan yang interaktif, edukatif, komunikatif, dan partisipatif. Strategi interaktif merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif yang menekankan adanya keterlibatan aktif antara komunikator dan komunikan dalam proses penyampaian pesan. Kemudian strategi edukatif merupakan strategi komunikasi persuasif yang dilakukan melalui pemberian pengetahuan, pemahaman, dan pembentukan perilaku positif kepada komunikan. Ketiga metode tersebut dirancang dengan mempertimbangkan berbagai karakteristik dari audiens, yakni siswa-siswa di tingkat

sekolah dasar yang memiliki perbedaan dalam pemahaman, perhatian, dan pengalaman mereka. Oleh karena itu, informasi mengenai lingkungan disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menarik, dan mudah dimengerti agar bisa diterima dengan baik oleh para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, menyatakan :

> *"Kami menyampaikan materi dengan cara yang santai dan menyenangkan, seperti bermain sambil belajar, mengajak siswa berdiskusi, memberikan contoh langsung tentang membuang sampah pada tempatnya, serta melibatkan siswa dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Kami juga menggunakan pendekatan Tri Hita Karana supaya siswa memahami pentingnya hubungan baik dengan sesama dan lingkungan."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penyampaian materi dilakukan dengan cara yang santai dan menyenangkan serta menggunakan pendekatan Tri Hita Karana agar siswa mampu memahami pentingnya hubungan baik dengan sesama maupun dengan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan antara para relawan dan siswa yang bertujuan untuk menciptakan kedekatan secara emosional. Fase ini sangat penting dalam komunikasi persuasif karena kredibilitas komunikator dan kedekatan dengan audiens berpengaruh pada seberapa efektif pesan bisa diterima. Setelah suasana yang ramah terbangun, para relawan mulai menyampaikan materi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, efek sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta kontribusi siswa dalam menjaga kebersihan di sekolah.

Ketika menyampaikan informasi, Malu Dong *Community* menerapkan teknik bercerita atau *story telling*. Pendekatan ini dipilih karena dapat menarik perhatian para siswa dan sekaligus memfasilitasi pemahaman materi yang diajarkan. Cerita-cerita yang dipakai dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara tindakan membuang sampah sembarangan dan dampaknya terhadap lingkungan di sekitarnya. Metode naratif ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan emosional siswa selama proses belajar.

Selain bercerita atau *story telling*, strategi untuk berkomunikasi secara persuasif juga direalisasikan melalui penggunaan permainan edukatif. Permainan ini berfungsi sebagai alat belajar yang menarik sehingga para siswa tidak merasa seolah-olah menerima materi dalam cara yang resmi. Melalui permainan itu, siswa diajak untuk mengenali berbagai macam sampah, memahami nilai dari memilah sampah, dan belajar untuk berkolaborasi dalam menjaga lingkungan tetap bersih. Pendekatan ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif tidak hanya terjadi melalui penyampaian informasi secara lisan, tetapi juga lewat pengalaman langsung yang membantu siswa untuk lebih mendalami pesan yang disampaikan.

Komunikasi dua arah merupakan salah satu pendekatan penting yang digunakan sepanjang kegiatan. Relawan tidak sekadar menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berbagi pengalaman mengenai kebersihan lingkungan baik di sekolah maupun di rumah. Cara komunikasi ini menghasilkan suasana belajar yang partisipatif, sehingga siswa merasa terlibat dalam proses komunikasi. Keterlibatan aktif ini sangat penting karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman berdasarkan pengalaman pribadi mereka sendiri.

Strategi persuasif yang lain dilakukan dengan cara memberikan contoh atau model secara langsung. Para relawan memperagakan perilaku menjaga kebersihan lingkungan melalui tindakan nyata, seperti mengambil sampah yang tergeletak, memisahkan sampah sesuai kategorinya, dan merawat kebersihan area sekolah. Metode ini memberikan pengalaman visual yang nyata kepada siswa sehingga informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Dengan mengamati perilaku relawan, siswa mendapatkan sosok perilaku yang bisa dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Tri Hita Karana diimplementasikan secara menyeluruh dalam setiap tahapan

kegiatan. Aspek *parhyangan* tercermin dalam pemahaman bahwa menjaga kebersihan alam adalah wujud syukur kepada Tuhan atas karunia alam yang ada. Para relawan menyampaikan bahwa lingkungan yang bersih adalah bagian dari ciptaan Tuhan yang perlu dijaga dan dilestarikan. Pendekatan spiritual ini memberikan dasar moral bagi siswa untuk menyadari pentingnya perlindungan lingkungan.

Aspek *pawongan* terlihat dari hubungan yang harmonis antara siswa, guru, dan relawan selama kegiatan. Kerjasama dalam berbagai aktivitas kebersihan, diskusi kelompok, dan permainan edukatif menunjukkan signifikansi nilai kebersamaan serta kerja sama dalam melestarikan lingkungan. Siswa diajarkan bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tugas pribadi, tetapi juga tanggung jawab kolektif sebagai anggota komunitas sekolah.

Sementara itu, aspek pengenalan nilai-nilai lingkungan direalisasikan melalui serangkaian aktivitas yang terkait langsung dengan alam sekitar. Para siswa diajak untuk memahami arti penting menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempat yang seharusnya, serta menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari. Fokus utama aspek ini dalam acara Kembali ke Sekolah adalah untuk mendalami tujuan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Menurut Teori Komunikasi Persuasif, pendekatan yang digunakan oleh Malu Dong *Community* menunjukkan bahwa perubahan sikap dan tindakan bisa terjadi ketika pesan disampaikan sesuai dengan kebutuhan audiens, dengan cara yang menarik, serta melibatkan partisipasi aktif dari penerima pesan. Komunikasi yang dilakukan tidak bersifat memaksa, tetapi lebih kepada mendorong siswa untuk menerima dan menyerap dengan kesadaran nilai-nilai yang disampaikan. Oleh karena itu, komunikasi persuasif yang mendasarkan diri pada Tri Hita Karana menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar.

Kendala yang Dihadapi Malu Dong Community dalam Pelaksanaan Kegiatan Back to School di SD Negeri 2 Landih

Pelaksanaan kegiatan *Back to School* tidak dapat dipisahkan dari berbagai kendala yang muncul selama penyampaian informasi dan pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan. Kendala ini disebabkan oleh karakter peserta, konteks belajar, dan juga batasan teknis yang dihadapi selama kegiatan tersebut.

Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah variasi dalam tingkat pemahaman siswa. Setiap siswa memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda dalam menyerap informasi, sehingga tidak semua peserta dapat memahami materi dengan laju yang seragam. Beberapa siswa dapat dengan cepat menangkap pesan yang disampaikan, sementara yang lain memerlukan penjelasan ulang dan bimbingan yang lebih mendalam. Hal ini memaksa para relawan untuk menyesuaikan strategi komunikasi agar semua siswa dapat dijangkau secara merata. Tantangan berikutnya adalah kesulitan dalam mempertahankan perhatian dan fokus siswa selama acara. Mengingat peserta merupakan anak-anak sekolah dasar, daya konsentrasi mereka cenderung terbatas, sehingga mudah terganggu oleh lingkungan sekitar atau aktivitas teman-teman mereka. Di beberapa sesi, siswa tampak kehilangan konsentrasi ketika materi disampaikan dalam waktu yang cukup lama. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi relawan dalam memastikan efektivitas penyampaian informasi.

Suasana dalam kelas yang seringkali bising dapat menjadi penghalang bagi komunikasi yang efektif. Energi tinggi dari siswa sering kali memunculkan obrolan antar teman, bercanda, atau kegiatan lain yang mengganggu proses pengajaran. Situasi ini berpotensi menurunkan efektivitas komunikasi karena tidak semua siswa dapat mendengarkan dengan baik.

Di sisi lain, keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan juga menghadirkan tantangan yang cukup besar. Jumlah materi dan aktivitas yang perlu disampaikan harus

disesuaikan dengan jadwal sekolah yang ada. Hal ini menyebabkan beberapa topik tidak bisa dibahas secara mendalam sehingga relawan perlu memprioritaskan pesan-pesan yang dianggap paling penting untuk diteruskan kepada siswa. Untuk menangani berbagai tantangan tersebut, Malu Dong *Community* menerapkan beberapa strategi yang fleksibel. Relawan memanfaatkan metode pengajaran yang lebih bervariasi dengan memadukan penyampaian materi, permainan edukatif, diskusi aktif, dan praktik langsung. Pendekatan yang beragam ini bertujuan untuk mempertahankan minat dan fokus siswa sepanjang kegiatan.

Pendekatan yang lebih personal juga dilakukan untuk siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Relawan memberikan penjelasan tambahan secara individu atau dalam kelompok kecil sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Bantuan dari guru selama kegiatan juga berkontribusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan terfokus.

Selain itu, para relawan cenderung memilih metode praktik langsung daripada menyampaikan informasi secara teoritis. Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengalaman dianggap lebih efisien bagi anak-anak sekolah dasar karena mereka bisa memperoleh pengetahuan melalui situasi nyata. Dengan terlibat aktif dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, siswa lebih siap menerima dan memahami pesan yang ingin disampaikan.

Secara keseluruhan, berbagai tantangan yang muncul selama kegiatan dapat diatasi dengan pendekatan yang adaptif, inovatif, dan fokus pada kebutuhan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi persuasif dipengaruhi tidak hanya oleh mutu pesan, tetapi juga oleh keterampilan komunikator dalam menyesuaikan strategi komunikasi dengan kondisi lapangan yang berubah-ubah.

Implikasi Strategi Komunikasi Persuasif Malu Dong Community Berbasis Tri Hita Karana terhadap Kegiatan Back to School di SD Negeri 2 Landih

Penerapan strategi komunikasi persuasif yang berlandaskan pada Tri Hita Karana dalam kegiatan *Back to School* memberikan banyak manfaat positif bagi siswa yang menerima informasi. Manfaat tersebut dapat dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa berkaitan dengan perhatian terhadap lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang sangat baik terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Antusiasme siswa terlihat dari tingginya partisipasi dalam setiap sesi, mulai dari diskusi, permainan edukasi, hingga praktik menjaga kebersihan lingkungan. Keterlibatan aktif ini membuktikan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan berhasil menarik perhatian serta minat siswa terhadap isu lingkungan. Dari segi kognitif, kegiatan ini memperdalam pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Siswa menjadi lebih sadar akan dampak negatif dari sampah terhadap kesehatan dan lingkungan serta memahami langkah-langkah sederhana untuk menjaga kebersihan di sekolah. Peningkatan pengetahuan ini menjadi fondasi yang krusial dalam membangun perilaku peduli terhadap lingkungan.

Di sisi afektif, kegiatan *Back to School* berhasil memupuk kepedulian dan kesadaran siswa mengenai lingkungan. Nilai-nilai Tri Hita Karana yang diajarkan selama kegiatan memberikan pemahaman bahwa menjaga lingkungan adalah bukan hanya tanggung jawab sosial, melainkan juga kewajiban moral dan spiritual. Kesadaran ini mendorong siswa untuk lebih menghargai lingkungan sebagai bagian penting dari kehidupan mereka.

Sementara dalam aspek konatif atau tindakan, para siswa mulai menunjukkan perubahan yang lebih positif terhadap lingkungan. Perubahan ini terlihat dari bertambahnya kebiasaan mereka untuk membuang sampah di tempat yang seharusnya, keterlibatan dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, serta keinginan untuk mengingatkan teman-teman agar tidak membuang sampah sembarangan. Walaupun perubahan perilaku memerlukan waktu dan konsistensi, penelitian menunjukkan adanya tanda-tanda awal terbentuknya perilaku yang

mendukung lingkungan di kalangan siswa.

Dampak positif lainnya adalah munculnya rasa tanggung jawab dan perhatian sosial. Melalui aktivitas kelompok dan kerjasama saat kegiatan berlangsung, siswa belajar bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab semua pihak. Nilai kolaborasi yang ditanamkan lewat kegiatan bersama berkontribusi pada pembentukan karakter gotong royong dan solidaritas sosial di antara siswa. Jika dianalisis berdasarkan Teori Disonansi Kognitif, perubahan yang terjadi pada siswa dapat dijelaskan sebagai proses penyesuaian antara pengetahuan baru dan perilaku yang telah dilakukan sebelumnya. Ketika siswa mendapat informasi bahwa membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan dan bertentangan dengan nilai-nilai Tri Hita Karana, muncul ketidaksesuaian antara pemahaman tersebut dengan perilaku yang telah diadopsi sebelumnya. Untuk mereduksi ketidaknyamanan psikologis itu, siswa terdorong untuk mengubah perilaku mereka agar lebih sejalan dengan nilai-nilai yang mereka percayai. Di sisi lain, menurut Teori Atribusi, kegiatan ini membantu siswa mengembangkan atribusi internal terhadap isu lingkungan. Sebelum mengikuti program, beberapa siswa mungkin menganggap kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab pihak sekolah atau petugas kebersihan. Namun setelah berpartisipasi dalam kegiatan, siswa mulai menyadari bahwa kondisi lingkungan sangat dipengaruhi oleh tindakan individu. Pemahaman ini memicu rasa tanggung jawab pribadi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Sebagai hasilnya, pendekatan komunikasi persuasif yang menggunakan prinsip Tri Hita Karana yang dilakukan oleh Malu Dong *Community* tidak hanya memperkaya wawasan siswa tentang lingkungan, tetapi juga mengembangkan kesadaran, sikap, dan tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penggabungan nilai-nilai spiritual, sosial, dan ekologis dalam proses komunikasi terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman pesan, sehingga menciptakan efek yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan bagi siswa SD Negeri 2 Landih.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif Malu Dong *Community* dalam kegiatan *Back to School* di SD Negeri 2 Landih dilakukan melalui pendekatan interaktif, edukatif, komunikatif, dan partisipatif yang diintegrasikan dengan nilai-nilai *Tri Hita Karana*. Strategi tersebut mampu menciptakan proses komunikasi yang efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan meliputi perbedaan tingkat pemahaman siswa, keterbatasan fokus peserta, suasana pembelajaran yang dinamis, dan keterbatasan waktu. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui penggunaan metode yang kreatif, interaktif, dan menyesuaikan karakteristik siswa sekolah dasar. Penerapan strategi komunikasi persuasif berbasis *Tri Hita Karana* memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan, tumbuhnya perilaku peduli lingkungan, meningkatnya partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan sekolah, serta berkembangnya sikap tanggung jawab sosial dan ekologis. Dengan demikian, kegiatan *Back to School* tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi lingkungan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Adli, S. (2024). *Exploring the potential of cognitive dissonance theory in enhancing environmental communication campaigns*. Master's Thesis. DIVA Portal.

Amertha Sari, N. L. M. D., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa SD melalui pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(4), 971–981.

Ardhaniswari, T., Ryansyah, G. A., Qotrunnada, G. A., & Safitri, D. (2024). Analisis disonansi kognitif terhadap perubahan sikap dan perilaku dalam konteks sosial. *Communications, 6*(2), 147–164.

Ardiansyah, M., Putri, N. A., & Rahmat, F. (2024). Pembentukan perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui kegiatan partisipatif. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Indonesia, 9*(1), 21–32.

Arimurti, P. P., Sumilah, S., Sudianti, W., Sari, W. T., & Sari, W. Y. (2025). Integration of Tri Hita Karana in contextual learning models for strengthening ecopedagogy of elementary school students. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Awalia, N., & Samosir, A. (2022). Analisis pembelajaran tematik berbasis kecerdasan komunikasi siswa sekolah dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 6*(3).

Dewanti, R., & Mulyana, D. (2022). Pembiasaan pendidikan lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak, 5*(2), 88–97.

Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng. (2025). *Rapat persiapan lomba pasar bersih berbasis Tri Hita Karana tahun 2025*. Buleleng: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng.

Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2022). Pengaruh teknologi dan literasi terhadap komunikasi siswa sekolah dasar. *Journal on Teacher Education, 3*(3).

Fauziah, N., & Anugrah, R. (2024). Kolaborasi komunitas sosial dan sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia, 9*(1), 55–66.

Setiawan, J. D., & Arviani, H. (2024). Strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui media sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(7), 6229–6239.